

# PROSEDUR TERJEMAHAN DALAM TERJEMAHAN KOMIK FRANCIS *SPIROU ET FANTASIO À NEW YORK* KARYA TOME & JANRY

Dian Agustina Pratama

## Abstract

The translation of foreign literature has been a part of Indonesian literary life. Several foreign literary works including novels, films, plays, poems, comics, and short stories have been translated to Indonesian. “Spirou et Fantasio” comic is one of the French literary works translated and published by Elex Komputindo, Ltd. This article points out the Indonesian translation procedures of “Spirou et Fantasio à New York” comic. The translating of this comic reveals several things including borrowings, equivalence, impersonnel translation as idiomatic expressions, interjections and their translations, element omissions in translation, and punctuation alternations in translations.

**Keywords:** comic, language, translation

## Pendahuluan

Karya sastra asing mulai diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pada tahun 1920-an oleh Balai Pustaka. Selain Balai Pustaka yang menyediakan karya sastra terjemahan, ada pula penerbit dan penerjemah karya sastra asing ke dalam bahasa Melayu-Cina dengan tujuan bisnis dan mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya. Menurut H.B. Jassin, salah satu cara untuk meningkatkan ilmu masyarakat Indonesia ialah dengan membaca dan menerjemahkan karya sastra asing sebanyak-banyaknya (1976:15).

Salah satu karya sastra asing yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah karya sastra Prancis. Pada awalnya, karya sastra Prancis masuk ke Indonesia pada jaman penjajahan Belanda. Karya sastra Prancis tidak hanya hasil karya sastrawan Prancis tetapi ada pula pengarang-pengarang dari negara Francophone, yaitu negara yang menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa sehari-hari dan administrasi.

Karya sastra Prancis sejak dari abad 17 sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan bentuk karya sastranya pun beragam, mulai dari novel, puisi, drama, teks, esai dan film. Kegiatan penerjemahan tersebut menandakan bahwa masyarakat Indonesia menyukai karya sastra Prancis sebagai salah satu karya sastra asing yang mendapat tanggapan baik.

Contoh karya sastra Prancis yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia antara lain, *Tartuffe* karya Molière, *L'Ingenu* karya Voltaire yang diterjemahkan oleh Ida Sundari Husen menjadi *Si Lugu*, *Les Trois Mousquetaires* karya Alexandre Dumas yang

diterjemahkan menjadi *Tiga Panglima Perang* oleh Nur Sutan Iskandar, *Mademoiselle Fifi* karya Guy Maupassant yang diterjemahkan dengan judul yang sama oleh Ida Sundari Husen. Selain novel, ada pula komik yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia antara lain, komik *Tintin*, *Smurf*, *Spirou et Fantasio*, *Titeuf*, *Lucky Luke* dan masih banyak lagi.

Komik *Spirou et Fantasio* karya Tome (penulis) dan Janry (grafis) merupakan salah satu komik yang cukup mendapat respon yang baik di Indonesia, terbukti dengan diterjemahkannya komik *Spirou et Fantasio* sampai seri ke 24 hingga 2011 dan diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo. Tema komik *Spirou et Fantasio* sebelumnya diterbitkan dengan tema petualangan anak-anak. Namun, Tome dan Janry sekarang membuat komik ini dengan tema hal-hal yang nyata. Salah satu serinya adalah *Spirou et Fantasio à New York* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Fandi Achmad Shofwan dan diterbitkan tahun 2011 oleh PT. Elex Media Komputindo.

Komik *Spirou et Fantasio à New York* dan terjemahannya *Spirou dan Fantasio di New York* merupakan suatu bentuk resepsi berupa perkembangan bahasa dari satu sistem bahasa ke sistem bahasa yang lain. Perkembangan bahasa Prancis ke sistem bahasa Indonesia inilah yang perlu diteliti. Dari hasil terjemahan ke dalam bahasa Indonesia ditemukan adanya perubahan kreativitas dan inovasi dari penerjemah yang menarik untuk diteliti. Jadi, lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah prosedur terjemahan dalam terjemahan komik berbahasa Prancis *Spirou et Fantasio à New York* menjadi *Spirou et Fantasio di New York*.

## **Teori Terjemahan**

Menurut Dépré (1999: 17) ada tiga teori terjemahan, yaitu preskriptif atau klasik, teori deskriptif atau modern, dan teori prospektif. Teori preskriptif atau klasik bertumpu pada pengakuan masing-masing dari penerjemah yang memperjuangkannya, memuji keindahan gaya bahasa dan adaptasi kebiasaan-kebiasaan bahasa sasaran dengan mengorbankan kepentingan kebenarannya. Teori deskriptif lebih memperhitungkan operasi penerjemahannya. Namun, muncul beberapa kendala bagi penerjemah dalam proses penerjemahannya. Menurut George Mounin (dalam Sastriyani, 2011:10) ada tiga kendala yang muncul dalam terjemahan, yaitu hambatan budaya, hambatan bahasa, dan hambatan stilistika. Kendala-kendala tersebut dipengaruhi oleh simpanan informasi dan pengalaman penerjemah. Maka penerjemah memerlukan cara tertentu untuk melakukan proses penerjemahan yang disebut metode penerjemahan. Pilihan metode penerjemahan sangat dipengaruhi oleh tujuan dan fungsi penerjemahan serta harapan pembaca sasaran akan teks terjemahan.

Newmark mencatat ada delapan metode dasar dalam penerjemahan (Newmark 1988:45-48) yang diklasifikasikan kedalam dua kelompok dengan diagram V. Kelompok pertama (penerjemahan kata-demi-kata, harfiah, setia dan semantis) adalah metode yang menekankan pada bahasa sumber, sedangkan kelompok kedua (penerjemahan adaptasi, bebas, idiomatis, dan komunikatif) adalah metode yang menekankan bahasa sasaran.

Vinay dan Darbelnet (dalam Venuti, 2000:85-93) menambahkan dua metode terjemahan yaitu terjemahan langsung dan terjemahan tidak langsung (*oblique*). Terjemahan langsung berarti bahasa sumber dapat diterjemahkan secara sempurna ke bahasa sasaran. Terjemahan tidak langsung (*oblique*) digunakan ketika ada kesenjangan antara bahasa sumber dengan bahasa sasaran sehingga harus menggunakan arti yang setara untuk memiliki makna dan kesan sama antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Terjemahan *oblique* juga digunakan ketika pesan yang diterjemahkan secara harafiah memiliki arti lain dari bahasa sumber. Kedua metode tersebut terdiri dari tujuh prosedur terjemahan sebagai berikut ini :

1. Peminjaman (*L'emprunt*) ialah terjemahan kata dari bahasa sumber ketika penerjemah berhubungan dengan sesuatu yang tidak ada dalam budaya sasaran.
2. Tiruan atau jiplakan (*Le calque*) ialah terjemahan yang meniru ekspresi asing.
3. Terjemahan literal atau kata per kata.
4. Transposisi ialah terjemahan dengan mengembalikan satu bagian wacana ke yang lainnya tanpa kehilangan manfaat semantik.
5. Modulasi ialah terjemahan yang mengungkapkan adanya realitas sama, tetapi berbeda secara kebahasaan dengan menempatkan sudut yang berbeda.
6. Ekuivalen adalah mendeskripsikan isi suatu realitas bukan secara linguistik, melainkan dengan cara analogi linguistik.
7. Adaptasi ialah meminjamkan situasi sumber yang tidak dikenal dalam bahasa sasaran dengan cara referensi situasi analogi yang digunakan untuk mengatasi problem etnik atau budaya.

Penerjemahan diartikan sebagai sebuah kegiatan menghasilkan kembali pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan padanan yang terdekat, sejajar dan wajar, baik cara pengungkapan makna maupun gaya penulisannya. Pengungkapan perubahan terjemahan dari segi konvensi bahasa harus mengemukakan karakteristik antara perbedaan bahasa Indonesia dan Prancis. Bahasa Prancis merupakan bahasa rumpun bahasa Indo-Eropa yang bertipe fleksi, yaitu tipe bahasa yang merupakan proses atau hasil penambahan afiks pada dasar atau akar untuk membatasi makna gramatikalnya, sedangkan

bahasa Indonesia termasuk rumpun bahasa austronesia yang bertipe aglutinatif, yaitu bahasa yang struktur gramatikalnya ditandai oleh penggabungan unsur secara bebas.

Hal penting dalam menerjemahkan adalah *correcte*, autentik, dan adaptasi. *Correcte* adalah adanya rasa hormat terhadap keterikatan bahasa yang (1) berhubungan dengan konvensi atau aturan dalam membentuk kode, (2) berkaitan dengan kalimat adalah adanya penyesuaian, penggunaan kala waktu, mode, kata kerja, kata-kata yang diwajibkan, konstruksi leksikal, konstruksi kalimat, tulisan, morfologi yang sesuai dengan tata bahasa, (3) berkaitan dengan tulisan atau ejaan cara menulis atau memberi tanda, misalnya huruf besar, huruf kecil, singkatan, penulisan garis bawah pada kata-kata, ukuran, tanda baca (Flamand dalam Sastriyani, 2011: 9).

Perubahan makna menurut Stephen (2007: 263-264) yang terjadi dalam penerjemahan disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Perkembangan dalam ilmu dan teknologi  
Perkembangan teori dan pandangan mengenai suatu bidang ilmu menyebabkan suatu kata bermakna lebih luas ataupun lebih spesifik.
2. Perkembangan sosial dan budaya  
Perkembangan sosial dan budaya yang berkembang pada masyarakat turut mempengaruhi perubahan makna.
3. Perbedaan bidang pemakaian  
Suatu kata yang dipakai dalam suatu bidang tertentu dapat berubah makna jika dipakai dalam bidang yang lain sehingga memunculkan makna yang baru namun masih berkaitan dengan makna aslinya.
4. Adanya asosiasi  
Perubahan makna yang muncul sebagai akibat penggunaan dalam bidang lain namun berkaitan dengan dengan hal atau peristiwa yang berkenaan dengan kata tersebut.
5. Pertukaran Tanggapan Indra  
Penggunaan pertukaran tanggapan indra antar indera satu dengan yang lain.
6. Perbedaan Tanggapan  
Perbedaan tanggapan ini dipengaruhi oleh pandangan hidup dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Suatu kata dapat berubah makna secara peyoratif atau amelioratif.
7. Adanya Penyingkatan  
Kata yang awalnya berbentuk utuh disingkat menjadi lebih pendek tetapi meskipun tanpa diucapkan secara keseluruhan orang sudah mengerti maksudnya.

8. Proses Gramatikal

Proses gramatikal ini dari afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Proses ini melahirkan makna-makna gramatikal.

9. Pengembangan Istilah

Pemberian makna yang terjadi dapat melalui proses penyempitan ataupun meluaskan.

## **Pembahasan**

### **1. Prosedur Terjemahan *Spirou et Fantasio à New York* dan *Spirou et Fantasio di New York* Berupa Peminjaman dan Ekuivalen**

#### **a. Peminjaman**

Peminjaman kata dari bahasa asing dilakukan karena penerjemah tidak menemukan padanan kata yang tepat dalam bahasa sasaran. Pada komik *Spirou et Fantasio à New York* dan terjemahannya *Spirou et Fantasio di New York* ditemukan adanya peminjaman kata dari bahasa Inggris dan Itali. Semua bahasa asing yang ada dalam komik aslinya tidak diterjemahkan oleh penerjemah, misalnya kata bahasa Inggris yang muncul adalah *goal, bank, policeman, yes, no, what is this, penalty, import-export, sky climber, car, cash*, dan kata bahasa Itali yang muncul adalah *pizza, perfecto, estupido, maldito, maldita, accidenti*. Beberapa kata bahasa asing yang mempunyai padanan dalam bahasa Indonesia tidak diterjemahkan oleh penerjemah. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan situasi lokasi adegan berada, yaitu Amerika Serikat.

Perkembangan sosial dan budaya pada masyarakat Indonesia juga melakukan peminjaman kata seperti yang terlihat dalam komik. Istilah-istilah yang tetap memakai bahasa Inggris dan Itali merupakan hal yang juga berlaku dalam bahasa sasaran, yaitu bahasa Indonesia. Pemakaian bahasa asli juga tidak mempengaruhi pemahaman makna pembaca.

#### **b. Ekuivalen**

Penerjemahan idiom dilakukan dengan cara ekuivalen, yaitu mendeskripsikan isi suatu realitas bukan secara linguistik, melainkan dengan cara analogi linguistik. Bahasa sumber menggambarkan situasi yang sama dengan bahasa sasaran tetapi menggunakan metode gaya atau struktural dengan bahasa sasaran. Berikut adalah contoh penerjemahan idiom dengan proses ekuivalen.

Tabel 1 Penerjemahan Idiom dengan Proses Ekuivalen

Idiom Perancis	Terjemahan
<i>Enfer et désolation</i>	Neraka di bumi
<i>Dieu soit loué</i>	Ya ampun
<i>Fais le guet</i>	Berhati-hati
<i>Pour l'amour du ciel</i>	Demi Tuhan
<i>Vers à soie stériles</i>	jadilah mandul
<i>Par le mille orteils de savath</i>	Ya ampun
<i>En plein dans le mille</i>	Tembakan jitu
<i>On est à sec</i>	Uang kita habis

*Enfer et désolation* (hal 8) diterjemahkan oleh Fandi menjadi *neraka di bumi*. *Enfer* sendiri berarti neraka (Arifin, 1991: 357) dan *désolation* mempunyai arti rasa sedih (Arifin, 1991: 288). Hal tersebut dilakukan karena kalimat *enfer et désolation* tidak mempunyai padanan kata dalam bahasa Indonesia. Ekuivalen ini sangat membantu untuk menerjemahkan idiom atau peribahasa yang sesuai dalam bahasa sasaran.

*Dieu soit loué* oleh Fandi diterjemahkan menjadi *ya ampun*, sedangkan kalimat *Dieu soit loué* diterjemahkan menjadi Terpujilah Tuhan oleh Arifin (1999:616). Pada tahap ini memunculkan lagi perbedaan tanggapan pada istilah yang digunakan. Terjemahan *ya ampun* sendiri dipilih karena sesuai dengan konteks pada adegannya dan lebih sering digunakan oleh masyarakat dalam bahasa sasaran, sedangkan terpujilah Tuhan biasanya hanya digunakan dalam lingkungan religius.

Kalimat *fais le guet* diterjemahkan menjadi berhati-hati oleh penerjemah dan kalimat tersebut diterjemahkan menjadi *mengintai* (Arifin, 1999: 502). *Faire* sendiri mempunyai arti *melakukan* dan *le guet* adalah *pengintaian*. Kalimat *berhati-hati* lebih sesuai dengan bahasa Indonesia dan konteksnya ketika kalimat tersebut diucapkan dalam dialog Spirou dan Fantasio dalam pengintaian mereka.

Kalimat *Pour l'amour de ciel* jika diartikan per kata berbeda jauh dengan kalimat terjemahan Fandi yang menjadi *demi Tuhan*, kata *pour* mempunyai arti *untuk*, *l'amour* berarti cinta dan *le ciel* berarti *langit*. Hasil penerjemahan perkata tidak berterima dan sejajar dalam bahasa sasaran, sehingga diterjemahkan menjadi *demi Tuhan* yang merujuk pada kekuasaan yang ada di langit dan lebih berterima dalam bahasa

Indonesia. Perubahan tersebut menunjukkan adanya perluasan istilah bahwa langit merujuk pada kekuasaan tidak terbatas Tuhan.

Kalimat *vers à soie stériles* diterjemahkan menjadi *jadilah mandul* oleh Fandi, sedangkan *vers à soie strériles* sendiri pada dasarnya berarti ulat sutera mandul. Fandi mengurangi kata *ulat* karena kata tersebut tidak akan menyampaikan pesan dalam bahasa sasaran karena ulat sutera mandul bukanlah ungkapan dalam bahasa sasaran. Adanya perbedaan bidang pemakaian pada kalimat tersebut namun merujuk pada makna yang sama dengan makna aslinya.

Pada kalimat *par le mille orteils de savath* menjadi *ya ampun*, meskipun arti secara harafiah adalah demi ribuan kaki. Namun arti secara harafiah tidak akan berterima dalam bahasa Indonesia, apalagi kalimat ini muncul dalam komik yang pemakaian bahasanya lebih disesuaikan dengan pembacanya. Jadi, penerjemah memilih kata *ya ampun* untuk mengekspresikan sebuah ungkapan yang bermakna bahwa hal tersebut adalah sesuatu yang di luar kewajaran.

*En plein dans le mille* menjadi *tembakan jitu*. *En plein dans* menurut Arifin (1999:792) berarti tepat dan *le mille* berarti ribuan. Pada kalimat *on est à sec* mempunyai arti *uang kita habis*, kata *sec* yang berarti kering tidak sesuai untuk menyatakan arti kalimat tersebut secara kontekstual. Kata *on est à sec* merujuk pada adanya asosiasi.

## 2. Terjemahan *Impersonnel* sebagai Ekspresi Idomatik

Bahasa Prancis mengenal bentuk kata kerja *impersonnel* yang digunakan untuk orang ketiga tunggal tanpa adanya hubungan dengan subjek yang ditentukan. Kata kerja *impersonnel* dapat berfungsi sebagai ekspresi-ekspresi idiomatik. Berikut ini adalah daftar kata *impersonnel* yang muncul dalam komik *Spirou et Fantasio à New York*.

Tabel 2 *Impersonnel* dan terjemahannya

<i>Impersonnel</i>	Terjemahan
<i>Il faut</i>	Harus
<i>Il me faut</i>	Aku butuh
<i>Il ne pleut pas</i>	Sudah nggak hujan lagi
<i>Il doit</i>	Pasti

Bentuk kata kerja *impersonnel* tidak dapat diterjemahkan secara harafiah sehingga harus dicari padanannya menurut konteks bahasa sasarannya. Proses gramatikal sangat terlihat dalam terjemahan *impersonnel*.

### 3. Interjeksi dan Terjemahannya

Interjeksi atau kata seru adalah kata tugas mengungkapkan perasaan manusia. Data dalam karya sastra aslinya ditemukan beberapa kata seru yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan manusia. Berikut adalah contoh interjeksi.

Tabel 3 Interjeksi dan Terjemahannya

Interjeksi	Terjemahan
<i>Voilà</i>	Ini dia
<i>Voici</i>	Ini dia

Dua kata interjeksi yang muncul berbeda dalam bahasa Prancis namun oleh penerjemah diterjemahkan sama, yaitu ini dia. Ada pula interjeksi yang muncul dalam komik ini namun tidak diterjemahkan oleh penerjemah, misalnya *enfin*. Proses gramatikal bahasa asli tidak mempengaruhi perubahan makna yang muncul pada bahasa sasaran.

### 4. Transformasi berupa Pengurangan Unsur

Pengurangan unsur sering kali terjadi dalam kegiatan penerjemahan yang berkaitan dengan kata penghubung, kata keterangan tempat dan sebuah unsur kalimat sederhana. Berikut adalah contoh pengurangan unsur yang ada dalam komik *Spirou et Fantasio à New York* dan terjemahannya *Spirou dan Fantasio di New York*.

“*La fortune, enfin!*”

“Ladang keberuntungan!”

Kalimat di atas menghilangkan interjeksi *enfin*, tetapi pengurangan unsur tersebut tidak mengubah makna dalam bahasa sasaran. Pengurangan unsur dilakukan penerjemah komik untuk menyesuaikan bahasa Perancis ke dalam bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan zaman penerbitannya.

“... *et tout à fait sans goût!*”

“Nggak enak!”



Keberadaan kata *nggak* memang digunakan untuk menyesuaikan dengan pembacanya, jadi bahasa yang digunakan bukan bahasa Indonesia yang baku.

## 5. Peralihan Tanda Baca dalam Terjemahan

Tanda elipsis yang muncul dalam balon kata komik aslinya mengalami perubahan tanda baca. Tanda elipsis diterjemahkan menjadi tanda seru dan tanda koma. Tetapi, peralihan tanda elipsis tidak muncul dalam kalimat narator.

“*Alfredo, vérifie si tout le monde est là...*”

“ Alfredo, periksa apa semua udah datang!”

“*Ah! Voilà les vivres...*”

“ Ah, itu makanannya!”

Tanda seru dalam kalimat *Ah! Voilà les vivres...* berubah menjadi tanda koma dalam terjemahannya dan tanda elipsisnya berubah menjadi tanda seru. Peralihan tanda baca ini dilakukan mengingat kalimat tersebut adalah imperatif dan eklamasi.

## Simpulan

Komik merupakan salah satu hasil karya sastra asing yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Komik sering kali menggunakan bahasa Indonesia yang informal karena karya ini mayoritas dibaca oleh remaja dan anak-anak. Komik *Spirou et Fantasio à New York* adalah karya sastra Prancis yang telah mendapat tempat bagi pembaca Indonesia. Hasil prosedur terjemahan dalam terjemahan komik *Spirou dan Fantasio à New York* ini adalah peminjaman, ekuivalen, terjemahan *impersonnel* sebagai ekspresi idiomatik, interjeksi dan terjemahannya, pengurangan unsur dalam terjemahan, dan peralihan tanda baca dalam terjemahan.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Winarsih dan Soemargono, Farida. 1991. *Kamus Perancis Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Beaumarchais, J.P., Daniel Couty dan Alain Rey. 1984. *Dictionnaire des Littératures de la Langue Française*. Paris: Bordas

- Chamamah Soeratno, Siti. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- Encyclopaedia Universalis. 1985. Paris
- Jassin, H.B. 1985. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei I*. Jakarta: Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Newmark, Peter. 1988. *A textbook of translation*. Inggris: Prentice Hall International Ltd
- Sastriyani, Siti Hariti. 2011. *Sastra Terjemahan Prancis-Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- \_\_\_\_\_. 2010. *Traduction de la littérature Indonésienne en français et de la littérature français en indonésien: Korupsi de Pramoedya Ananta Toer par Denys Lombard (Corruption) et Bonjour Tristesse de Françoise Sagan par Ken Nadya (Lara Kusapa)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- \_\_\_\_\_. 2004. *Le Rocher de Tanios* Karya Amin Maalouf dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia *Cadas Tanios: Tinjauan Resepsi*. Disertasi. Yogyakarta : UGM
- Tome, Janry. 1987. *Spirou et Fantasio à New York*. Belgia: Edition Dupuis
- \_\_\_\_\_. 2011. *Spirou dan Fantasio di New York*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Vinay, Jean-Paul and Jean Darbelnet. 2000. A Methodology for Translation. in L. Venuti (ed.) *The Translation Studies Reader*. 2nd edition. London and New York: Routledge

### **Keterangan Penulis**

Penulis adalah dosen Jurusan Bahasa Prancis di STBA Yapari-ABA Bandung untuk mata kuliah *Traduction Indonésien-français, Production Orale Elementaire 1, Langue Elementaire 1, Travaux Pratiques (Tutor), Grammaire Elementaire 1*, dan *Compréhension Ecrite Intermediaire 1*. Penulis dapat dihubungi melalui email: districtde@gmail.com